

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata telah menjadi peran penting bagi beberapa negara di dunia. Tingkat kesejahteraan yang terus meningkat membuat pariwisata menjadi hal yang penting bahkan telah menjadi gaya hidup. Pariwisata tidak lagi menjadi hal yang sulit dilakukan karena telah banyak cara untuk melakukan perjalanan wisata antar kota bahkan antar negara.

Menjamurnya agen perjalanan yang menyediakan perjalanan ke berbagai tujuan wisata mempermudah calon wisatawan melakukan perjalanan. Menjamurnya agen perjalanan tersebut memicu perang harga antar agen perjalanan. Perang harga tersebut dipicu oleh tipikal wisatawan yang sensitif terhadap harganya tinggi, terutama wisatawan domestik¹. Selain itu, baik negara–negara maupun daerah–daerah yang memiliki potensi wisata yang bagus juga turut berlomba-lomba mempromosikan keindahan wisata, budaya, dan keunikan-keunikan lainnya yang dimiliki oleh masing–masing negara dan daerah.

Salah satu yang sektor yang memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan daerah tersebut adalah sektor pariwisata. Setiap daerah-daerah yang merupakan daerah wisata memiliki daya tarik tersendiri. Daerah yang memiliki budaya yang unik bisa memperkenalkan dan melestarikan budaya yang dimiliki. Daerah yang memiliki tempat wisata yang indah bisa mempromosikan dan melestarikan alam sekitarnya.

¹<https://www.merdeka.com/teknologi/tiketcom-tak-ingin-terlena-soal-perang-harga.html>. Di akses pada tanggal 09 februari 2017.

Pariwisata juga bisa meningkatkan persahabatan antar bangsa dan membuka peluang usaha dan juga lapangan kerja. Selain itu, sektor pariwisata di Indonesia juga menjadi salah satu sektor penyumbang devisa negara yang besar bahkan diprediksikan akan menjadi penyumbang devisa negara terbesar pada tahun 2019².

Sektor pariwisata dapat menjadi penyumbang devisa terbesar karena setiap wisatawan yang datang pasti melakukan *personal spending*, dan *personal spending* merupakan salah satu sumber pertumbuhan bagi negara. *Personal spending* merupakan pengeluaran pribadi masyarakat untuk kegiatan atau kebutuhan konsumsi dimana setiap wisatawan pasti akan melakukan hal tersebut. Salah satu agenda yang biasanya dilakukan oleh wisatawan adalah berbelanja oleh-oleh atau cinderamata dari tempat yang telah dikunjungi, hal tersebut membuat terciptanya transaksi antara masyarakat dengan wisatawan dimana masyarakat akan mendapatkan pendapatan dari hasil penjualan tersebut sedangkan pemerintah akan mendapatkan pajak retribusi dari pendapatan masyarakat.

Secara tidak langsung, sektor pariwisata juga dapat mendorong masyarakat sekitar untuk turut mengembangkan daerahnya, memanfaatkan sumber daya alam dan lebih mengembangkan budaya yang telah ada.

Peningkatan sektor pariwisata di Indonesia sangat penting dilakukan, pentingnya peningkatan tersebut karena sektor pariwisata merupakan penyumbang devisa negara yang tinggi dan stabil di tengah turunnya kegiatan ekspor Indonesia karena perdagangan dunia yang juga sedang turun. Peningkatan sektor pariwisata

²<https://travel.detik.com/travel-news/3207463/menpar-pariwisata-akan-jadi-penghasil-devisa-terbesar>.
Diakses pada tanggal 25 November 2016

juga akan berdampak pada peningkatan pada industri lainnya seperti industri perhubungan, industri kerajinan dan industri kreatif³.

Pariwisata Indonesia saat ini, sudah mengalami perkembangan yang positif. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), wisatawan mancanegara yang mengunjungi Indonesia pada bulan Juli 2016 mencapai target rekor terbaru yaitu mencapai satu juta wisatawan dalam satu bulan⁴. Menurut Sasmito Hadi Wibowo (Deputi Bidang Statistik Distribusi dan Jasa BPS), meningkatnya jumlah wisatawan mancanegara ini dipengaruhi oleh dua hal yaitu faktor internal dan eksternal⁵. Faktor internal tersebut meliputi kampanye yang dilakukan oleh pemerintah ke negara–negara asing yang intensif dan banyaknya atraksi yang ditawarkan oleh masyarakat di tempat pariwisata. Faktor eksternal yang mempengaruhi adalah kondisi negara tetangga Australia pada bulan tersebut sangat dingin menyebabkan banyak wisatawan dari negara tersebut memilih mengunjungi Indonesia karena jarak yang dekat. Selain itu, kondisi cuaca di Arab yang sedang dangat panas dan kondisi di Negara-negara Eropa yang sedang ada sentimen negatif terhadap orang muslim membuat orang Arab juga memilih untuk mengunjungi Indonesia.

Menurut data yang diterbitkan oleh Kementrian Pariwisata⁶, wisatawan mancanegara yang mengunjungi Indonesia pada November 2016 meningkat 19,98% dari tahun 2015 dari 835,408 pada tahun 2015 menjadi 1,002,333 orang

³<http://www.kemenpar.go.id/asp/detil.asp?c=16&id=2959/>. Diakses pada tanggal 25 Desember 2016

⁴<http://katadata.co.id/berita/2016/09/01/rekor-baru-kunjungan-wisatawan-asing-juli-2016-tembus-1-juta>. Di akses pada 18 Februari 2017.

⁵ *Ibid.*,

⁶<http://www.kemenpar.go.id/asp/detil.asp?c=110&id=3139>. Di akses pada 03 Januari 2017.

pada tahun 2016 dan jumlah wisatawan tersebut didominasi oleh wisatawan berkebangsaan RRC, Singapura, dan Malaysia.

Tabel I.1
Jumlah Wisatawan Asing November 2016

Kebangsaan	Jumlah Pengunjung November 2016
RRC	119,338
Singapura	117,155
Malaysia	104,905

Sumber; <http://www.kemenpar.go.id/asp/detil.asp?c=110&id=3139>. Diakses pada 03 Januari 2017.

Namun yang masih perlu menjadi perhatian adalah kesadaran dan pengertian akan pariwisata itu sendiri bagi masyarakat masih minim. Beberapa oknum masyarakat masih salah dalam memanfaatkan peluang wisata yang dimiliki daerahnya yang membuat wisatawan kurang nyaman dengan hal tersebut. Hal itu justru akan menjadi *boomerang* bagi masyarakat dan pemerintah daerah yang mengelola jika wisatawan yang terganggu memberikan *review* yang negatif tentang tempat wisata tersebut.

Pariwisata juga merupakan hal yang dibutuhkan oleh setiap individu. Selain sudah menjadi gaya hidup saat ini, pariwisata juga berfungsi untuk meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja dan relaksasi. Poin-poin di atas menunjukkan betapa pentingnya bagi Indonesia terutama daerah-daerah yang memiliki tempat yang menjual bagi para wisatawan untuk mengembangkan potensi daerahnya.

Indonesia merupakan negara yang memiliki pulau-pulau yang indah yang menjadi target bagi para wisatawan baik lokal maupun asing. Salah satunya adalah kabupaten Nusa Tenggara. Nusa Tenggara adalah salah satu kabupaten

yang memiliki banyak kepulauan yang indah terutama kabupaten Manggarai Barat yakni Kecamatan Komodo yang memiliki salah satu objek wisata yang unik sekaligus menarik yaitu Pulau Komodo. Pulau Komodo merupakan habitat asli hewan Komodo yang dikelola oleh pemerintah dan dinamakan Taman Nasional Komodo. Pulau ini menyediakan pemandangan hewan Komodo beraktifitas selayaknya pada alam liar. Selain itu, pulau ini juga menyediakan eksotisme flora yang beragam seperti kayu sebang dan pohon nitang. Pulau Komodo juga memanjakan mata pengunjungnya dengan pesona alam yang indah baik di pulau komodonya itu sendiri maupun pulau-pulau sekitarnya. Keindahan dan keunikan pulau ini dibuktikan dengan di tetapkannya pulau ini sebagai “*The New Seven Wonders of Nature*”⁷ oleh *New 7 Wonders Foundation*⁸. Pulau Komodo ditetapkan sebagai salah satu “*The New 7 Wonders of Nature*” karena memenangkan pemilihan dari seluruh dunia. Pulau Komodo memenangkan pemilihan dari 35 finalis yang dari finalis tersebut terpilih 7 tempat yang mendapatkan pemilihan tertinggi yaitu:⁹

1. *Iguazu Falls*
2. *Jeju Island*
3. *PP Underground River*
4. *Tabel Mountain*
5. *Amazon*
6. *Komodo Island*

⁷<https://marisapurnama1blog.wordpress.com/2016/02/18/komodo-ikon-baru-kesejahteraan-pariwisata-indonesia/#more-151> . Diakses pada tanggal 14 Februari 2017.

⁸<http://bisnissurabaya.com/2016/11/22/taman-nasional-komodo-kunjungan-wisatawan-asing-naik-drastis/>. Diakses pada 14 Februari 2017.

⁹<https://nature.new7wonders.com/wonders/>. Diakses pada tanggal 18 februari 2017.

7. Ha Long Bay

Hal tersebut berdampak positif terhadap Pulau Komodo karena dapat mendongkrak popularitas pulau tersebut serta mampu menarik minat wisatawan untuk mengunjungi Pulau Komodo. Pulau Komodo juga merupakan lokasi wisata yang menjadi salah satu kawasan wisata utama yang dikembangkan oleh pemerintah pusat pada tahun 2016¹⁰.

Marius Ardu Jelamu (Kepala Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi NTT) mengatakan bahwa wisatawan mancanegara yang mengunjungi Nusa Tenggara Timur telah tercatat sebanyak 14.000 orang sejak awal tahun 2016 hingga bulan juli¹¹. Dari data yang tercatat dari Taman Nasional Komodo, tercatat kunjungan wisatawan ke Pulau Komodo sebanyak 80.531 wisatawan dalam rentang waktu dari awal tahun 2016 hingga bulan September. Dari angka tersebut, sebanyak 60 persen merupakan wisatawan domestik dan 40 persen merupakan wisatawan mancanegara¹².

Meningkatnya wisatawan mancanegara ke Indonesia khususnya Nusa Tenggara Timur juga didukung oleh kebijakan bebas visa pemerintah bagi warga negara asing dari beberapa negara seperti Malaysia, Singapura dan lain-lain. Angka tersebut, untuk data wisatawan domestik sudah mengalami perkembangan yang signifikan karena pada tahun 2014 dan 2015, wisatawan mancanegara

¹⁰<https://nationalgeographic.co.id/berita/2016/08/sejak-awal-2016-kunjungan-wisata-ke-ntt-meningkat-hingga-14-000-wisman>. Diakses pada 14 februari 2017.

¹¹ *Ibid.*,

¹²<http://bisnissurabaya.com/2016/11/22/taman-nasional-komodo-kunjungan-wisatawan-asing-naik-drastis/>. Diakses pada tanggal 14 februari 2017.

mendominasi dengan persentase yang sangat jauh lebih besar dibandingkan dengan wisatawan domestik¹³.

Tabel I.2
Jumlah wisatawan asing dan domestik pada tahun 2014 dan 2015.

	2014	2015
Asing	67.089	76.195
Domestik	13.537	19.215

Sumber ; <http://bappeda.nttprov.go.id/index.php/item/258-trend-positif-kunjungan-wisatawan-ke-taman-nasional-komodo-dan-kelimutu>. Diakses pada 18 Februari 2017.

Daya tarik yang dimiliki oleh Pulau Komodo didukung oleh fasilitas-fasilitas yang menarik yang disediakan oleh pengelola maupun jasa agen perjalanan. Dikatakan menarik karena bagi pengunjung pulau ini yang ingin menginap bisa menginap di kapal-kapal yang disediakan dengan berbagai macam fasilitas sesuai dengan harga yang ditawarkan.

Di luar dari keunikan fasilitas tersebut, terdapat juga beberapa kekurangan yang dimiliki oleh Pulau Komodo. Seperti yang kita ketahui, wisata utama yang ditawarkan oleh Pulau Komodo adalah hewan komodo itu sendiri. Komodo merupakan spesies kadal raksasa yang memiliki reputasi yang berbahaya. Jika tergigit oleh komodo, gigi dari komodo tersebut akan tertinggal di tubuh manusia dan harus dengan cepat ditangani. Oleh karena itu perlu adanya fasilitas medis seperti Puskesmas atau rumah sakit yang tersedia di Pulau tersebut. Pada kenyataannya, sarana medis di Pulau Komodo masih sangat minim sekali.

Selain fasilitas medis, Pulau Komodo juga kekurangan fasilitas dari segi akomodasi. Pulau Komodo tidak dapat menampung lonjakan wisatawan tersebut

¹³<http://bappeda.nttprov.go.id/index.php/item/258-trend-positif-kunjungan-wisatawan-ke-taman-nasional-komodo-dan-kelimutu>. Di akses pada 18 Februari 2017.

sehingga wisatawan harus mengantri. Wisatawan dapat menunggu kapal hingga berjam-jam karena kurangnya kapal dan juga pelabuhan di Pulau Komodo yang tidak memadai.

Pulau Komodo juga memiliki hambatan lain yaitu air. Air menjadi hambatan utama dalam pengembangan Pulau Komodo. Untuk mendapatkan air, pengelola Pulau Komodo harus menyedot air menggunakan pipa dari hutan-hutan yang terdapat di sekitarnya.

Masalah-masalah yang telah dijelaskan di atas dapat mempengaruhi variabel yang digunakan oleh peneliti antara lain nilai, sikap, motivasi dan niat mengunjungi. Pada variabel nilai, beberapa kekurangan diatas menjadi masalah bagi wisatawan ketika akan berkunjung ke Pulau Komodo. Untuk mengunjungi Pulau Komodo, wisatawan perlu mengeluarkan biaya yang terbilang cukup mahal sehingga kekurangan tersebut bisa jadi pertimbangan bagi mereka, apakah uang yang mereka keluarkan sepadan dengan apa yang akan mereka dapatkan.

Pada variabel sikap, fasilitas tersebut juga dapat menentukan bagaimana wisatawan menyikapi sebuah tempat wisata. Fasilitas yang cukup dan memuaskan akan menimbulkan perasaan suka dari pengunjung terhadap wisata tersebut, begitu juga sebaliknya. Dari kedua variabel tersebut akan menentukan seberapa besar motivasi seseorang untuk mengunjungi Pulau Komodo, jika nilai dan sikap seseorang terhadap Pulau Komodo tidak sesuai maka motivasi untuk mengunjungi Pulau Komodo pun akan rendah. Jika motivasi seseorang rendah, maka niat untuk mengunjungi Pulau Komodo pun akan rendah, begitu juga sebaliknya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh nilai dan sikap terhadap niat mengunjungi Pulau Komodo melalui motivasi sebagai variabel *intervening*. Peneliti ingin mengetahui apakah nilai dan sikap seseorang dapat mempengaruhi niat orang tersebut untuk mengunjungi Pulau Komodo dan didukung oleh pengaruh motivasi sebagai variabel *intervening* antara nilai dan sikap dengan niat mengunjungi. Penelitian ini bisa bermanfaat bagi pemerintah daerah terutama bagi pengelola Pulau Komodo sebagai referensi untuk melakukan promosi wisata yang sesuai dan tepat sasaran.

Tabel I.3
Variabel penelitian

X1	NILAI
X2	SIKAP
Y	NIAT MENGUNJUNGI
Z	MOTIVASI

Sumber : data diolah oleh peneliti

Berdasarkan data di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Nilai dan Sikap terhadap Niat Mengunjungi Pulau Komodo dengan Motivasi sebagai Variabel Intervening”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan data di atas mengenai Pulau Komodo, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut ;

1. Dari segi fasilitas medis di Pulau Komodo ini sangatlah minim. Pada Puskesmas Pembantu Komodo (Pustu Komodo) belum terdapat dokter

maupun perawat, hanya terdapat bidan yang bekerja di puskesmas tersebut. Sedangkan wisata Pulau Komodo sendiri dapat dikatakan sebagai wisata yang berbahaya karena Komodo merupakan hewan yang agresif dan berbahaya.

2. Dari segi akomodasi, Pulau Komodo kekurangan unit kapal dan juga pelabuhan yang tidak dapat menampung lonjakan wisatawan. Hal itu mengakibatkan wisatawan diharuskan menunggu selama berjam-jam menunggu antrian keberangkatannya.
3. Fasilitas air di Pulau Komodo juga masih kurang karena keberadaannya di tengah laut. Untuk mendapatkan air, pengelola Pulau Komodo harus menggunakan pipa untuk mengambil air dari hutan-hutan terdekat.
4. Pada variabel nilai, beberapa kekurangan diatas menjadi masalah bagi wisatawan karena uang yang harus dikeluarkan untuk mengunjungi Pulau Komodo terbilang cukup mahal tapi masih terdapat kekurangan pada hal-hal dasar yang penting pada tempat wisata.
5. Pada variabel sikap, fasilitas tersebut juga dapat menentukan bagaimana wisatawan menyikapi sebuah tempat wisata. Fasilitas yang cukup dan memuaskan akan menimbulkan perasaan suka dari pengunjung terhadap wisata tersebut, begitu juga sebaliknya

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi lebih fokus, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian ini dibatasi pada penelitian tentang nilai, sikap, motivasi dan niat untuk mengunjungi Pulau Komodo.

1.4 Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah nilai berpengaruh positif terhadap niat mengunjungi Pulau Komodo?
2. Apakah sikap berpengaruh positif terhadap niat mengunjungi Pulau Komodo?
3. Apakah nilai berpengaruh positif terhadap motivasi mengunjungi Pulau Komodo?
4. Apakah sikap berpengaruh positif terhadap motivasi mengunjungi Pulau Komodo?
5. Apakah motivasi berpengaruh positif terhadap niat mengunjungi Pulau Komodo?

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Praktis : Bagi pengelola pariwisata alam (eco-wisata), terutama Pulau Komodo. Penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan jumlah pengunjung, terutama wisatawan domestik.
2. Teoretis : Penelitian tentang perilaku konsumen yang berhubungan dengan pariwisata Pulau Komodo masih sangat terbatas. Diharapkan penelitian ini dapat membantu pihak pengelola Pulau Komodo untuk dapat meningkatkan jumlah pengunjung, terutama wisatawan domestik.